Volume 2 Number 2 (2024)
July-December 2024
Page: 333-342

E-ISSN: 3063-5691
https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/muaddib

Muaddib

Pengembangan Kompetensi Calon Guru PAI Dalam Pembuatan Butir Soal Kelas B Pendidikan Agama Islam (IAIN) Ponorogo

Amelia Junzho[4]Ani Devitasari[1], Ani Nur Asiyah[2], Arina Diyas Saadah[4], Arina Manasikana Allaily[5], Imroatus Sholihah,[6] Nurul Malikah[7]

[1] IAIN Ponorogo, Indonesia; junzhoamelia@gmail.com
[2] IAIN Ponorogo, Indonesia; anidevitasari@gmail.com
[3] IAIN Ponorogo, Indonesia; aniasiyah22@gmail.com
[4] IAIN Ponorogo, Indonesia; arinadiyassaadah@gmail.com
[5] IAIN Ponorogo, Indonesia; arinamanasikana1943@gmail.com
[6] IAIN Ponorogo, Indonesia; imroatussholihah@gmail.com
[7] IAIN Ponorogo, Indonesia; nurul.malikah1234@gmail.com

Telp: -

Received: 2024/07/01 Revised: 2024/07/05 Accepted: 2024/12/19

Abstract

This research activity aims to increase the insight of prospective PAI teachers in making question items. The aim of this research is to increase the knowledge of prospective PAI teachers about how to create test items. Apart from that, this mentoring activity is expected to increase prospective teachers' knowledge about learning evaluation. Overall, it is hoped that this research can increase teacher innovation to improve the overall quality of learning. This research involves the Library research method. This activity is carried out during the course by creating questions in the Pai B class at IAIN Ponorogo. The activity ran smoothly with feedback from the lecturer who delivered the material and then the students who wrote the questions with full assistance and provided support in the question making process. Apart from that, the success of this activity can also be seen in the indicators that have been set.

Keywords Competency development, Making Question Items.

1. PENDAHULUAN

Dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, dunia Pendidikan juga dituntut untuk mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Peran guru sangat penting dalam pendidikan, sehingga hampir semua upaya pembaharuan di bidang pendidikan bergantung pada guru. Tanpa guru yang memahami bahan pelajaran, strategi belajar mengajar,

© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

dan mendorong siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi, tidak ada upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Karena guru adalah ujung tombak proses pendidikan, guru memerlukan pengembangan profesional. Semua guru memiliki potensi dan kebutuhan untuk berkembang dan menjadi diri mereka sendiri. Dengan perkembangan IPTEK, guru harus bertindak sebagai professional. Dalam situasi seperti ini, peran dan posisi guru sangat penting bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran.(Supriadi, 2009)

Keterlibatan guru terdiri dari berbagai kompetensi profesional yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, perspektif yang tepat tentang lingkungan, dan kemampuan untuk menerapkan metode pembelajaran dikenal sebagai kualitas profesional. Seorang guru harus memiliki empat kompetensi: kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempatnya menekankan kemampuan mengajar, yang menentukan keberhasilan guru dalam menjalankan pekerjaannya.(Dudung A, 2018)

Permasalahan yang dihadapi saat pembuatan soal di PAI B diantaranya: Kesulitan dalam menentukan KKO, kesulitan menentukan jenis soal afektif, kognitif dan psikomotorik, kesulitan dalam menentukan tingkat kesulitan soal, kesulitan merumuskan bentuk soal, kesulitan membuat dan menemukan stimulus yang tepat dan kontekstual, esulitan menyusun kisi-kisi soal, kesulitan menyusun soal sesuai dengan kisi-kisi, kesulitan memilih kata pada awal kalimat yang dapat sesuai dengan indikator soal dan kerbedaan pemahaman dalam menganalisis kompetensi dasar yang dapat dibuat soal. Implementasi keislaman dalam pembuatan soal dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai keislaman, seperti akhlak perseorangan, keluarga, sosial, negara, dan agama. Nilai-nilai tersebut dapat diartikan sebagai perangkat keyakinan atau perasaan yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku. Implementasi pendidikan agama Islam (PAI) bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, menyakini ajaran Islam, dan bersedia mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pelatihan merupakan metode yang cukup efektif untuk meningkatkan motivasi, mengubah struktur kognitif, memodifikasi sikap serta menambah ketrampilan berperilaku para peserta training. Metode pelatihan juga memberi kesempatan pada peserta untuk belajar dan berlatih suatu pola perilaku atau ketrampilan baru, mengekspresikan perasaan serta saling memberi dan menerima umpan balik. Evaluasi pelatihan dapat memberikan gambaran apakah pelatihan yang telah dilaksanakan relevan dengan tuntutan lapangan. Evaluasi juga dapat memberikan umpan balik untuk penyempurnaan pelatihan selanjutnya. Berdasarkan pembahasan

.

tersebut penulis mengambil judul pengembangan kompetensi calon guru dalam pembuatan butir soal kelas B Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk mengetahui bentuk, efektifitas, implementasi, dampak dan kendala dalam pelatiahan membuat butir soal di kelas PAI 5 B IAIN PONOROGO. Metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah dengan observasi dan juga library research. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Subjek penelitianya yakni mahasiswa kelas PAI 5 B IAIN PONOROGO. Selanjutnya data primer atau pokok peneliti dapatkan berdasakan hasil observasi di kelas pada saat pembelajaran berlangsung dan dengan cara pengumpulan menggunakan sumber-sumber literatur (kepustakaan) yang relevan, termasuk buku, artikel ilmiah, dan dokumen–dokumen terkait dari berbagai dan perpustakaan digital. Lokasi penelitian ini berada di kelas PAI 5 B IAIN PONOROGO.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kompetensi Guru

Istilah kompetensi menurut *Webster's Dictionary* mulai muncul pada tahun 1596. Istilah ini diambil dari kata latin "*competere*" yang artinya "*to be suitable*". Kemudian ini secara substansial mengalami perubahan dengan masuknya berbagai isu dan pembahasan mengenai konsep kompetensi dari berbagai literature. Pengertian kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar yang memiliki hubungan kasual atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu.(Didi Pianda, 2018)

Menurut Uzer Usman, kompetensi adalah suatu hal yang meng- gambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara kon- sisten dan terus-menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.(Rina Febrina, 2019). Kompetensi guru merupakan kemampuan dalam melaksanakan tugas yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja untuk menelesaikan pekerjaan tertentu. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan tindakan. Kebiasaan berpikir dan

bertindak secara konsisten dan terus menerus yang memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Guru yang profesional memiliki, menghayati, dan menguasai pengetahuan, perilaku, dan sikap yang baik.(Dewi Siaahan, 2017)

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Selain itu, kompetensi guru juga merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara bersama-sama akan membentuk profesi guru. Kompetensi tersebut meliputi penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesionalisme. Standar kompetensi guru adalah ukuran untuk mendapatkan pendidik yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah pada khususnya serta tujuan pendidikan pada umumnya. Untuk menilai kompetensi pendidik secara profesional terdapat beberapa indikator diantaranya Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat, Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah, Mampu melaksanakan peran dan fungsi pembelajaran di kelas.(Rina Febrina, 2019)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kompetensi adalah sebagai suatu kecakapan untuk melakukan sesuatu pekerjaan berkat pengetahuan, keterampilan ataupun keahlian yang dimiliki untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Undang-Undang Guru dan Dosan No.14 Tahun 2005 Pasal 8 menyatakan," guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional." Dari rumusan di atas jelas disebutkan pemilikan kompetensi oleh setiap guru merupakan syarat yang mutlak harus dipenuhi oleh guru. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Selanjutnya Pasal 10 menyebutkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yakni (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.(Baltasar Mili, 2020)

Efektivitas Pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi Calon Guru

Guru merupakan sebuah profesi yang sedang tumbuh. Upaya profesionalisasi merupakan hal yang mutlak karena uniknya profesi guru. Profesi guru haruslah memiliki berbagai

.

kompetensi. Secara umum, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu; profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial. Seorang guru dikatakan profesional apabila mampu mengerjakan tugasnya dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja, independent (bebas dari tekanan pihak luar), cepat (produktif), tepat (efektif), efisien dan inovatif serta memiliki prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat dan kode etik yang regulatif.(Simon Silisabon, 2018)

Dalam Upaya meningkatkan kompetensi guru yang dilakukan secara berkelanjutan salah satunya dilakukan *in service training* yaitu bentuk pelatihan yang fokusnya adalah keterampilan tertentu yang dibutuhkan oleh guru untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Beberapa contoh pelatihan atau diklat yang diberikan pada calon guru yaitu PPG pra-jabatan, KKG, MGMP, dan lain sebagainya.

Kegunaan yang dirasakan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian, tetapi juga dapat memperluas wawasan berpikir para guru dalam menjalani proses belajar mengajar. Selain itu, melalui pendidikan dan pelatihan yang diberikan, guru-guru termotivasi untuk meningkatkan semangat kerja dalam memperbaiki kualitas pendidikan. Hal itu dapat diamati dari dua sudut pandang yaitu: keterampilan dan pemahaman tentang pekerjaan, serta tingkat kedewasaan berpikir dalam menghadapi pekerjaan dan kondisi mental.(Listiyani, 2014) Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan guru berpengaruh positif pada peningkatan profesionalisme guru dan calon guru.

Kendala dalam Menyusun Butir Soal

Guru menghadapi banyak tantangan di setiap tahap penyusunan butir soal, salah satunya adalah kesulitan menyusun kisi-kisi soal. Hal ini sangat penting bagi calon guru karena mereka akan dapat membuat soal-soal yang sesuai dengan tujuan. Dengan bantuan kisi-kisi, guru dapat menyusun soal evaluasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan membawa mereka pada batas kemampuan apa yang mereka miliki. Dengan menggunakan kisi-kisi standar, soal yang dibuat oleh guru akan memiliki kualitas yang sama di mana pun soal tes dibuat, dan kualitas soal akan meningkat jika semua soal yang dibuat oleh guru sesuai dengan kisi-kisi tersebut. Untuk mewujudkan kondisi tersebut pasti sulit, karena guru harus memiliki kemampuan menyusun kisi-kisi yang baik.(Yeni Wardatul Insani, 2023)

Ada banyak faktor yang menghambat calon guru PAI dalam menyusun butir soal, yang menyebabkan soal yang mereka buat kurang berkualitas. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman guru tentang cara memilih kompetensi dasar yang tepat; banyak indikator ditemukan dalam kisi-kisi yang tidak berkembang, yang berarti hanya dapat dibuat satu soal; dan banyak

indikator juga ditemukan dalam satu kisi-kisi, yang tidak memuat indikator kunci, sehingga jika kisi-kisi tersebut digunakan, soal tidak dapat mengukur tujuan atau capaian pembelajaran.

Dari beberapa kendala di atas, Oleh karena itu, guru sangat membutuhkan workshop ataupun pelatihan terkait dengan pengembangan butir soal evaluasi agar terciptanya pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, sehingga pemahaman siswa jadi lebih berkembang.(Ulanda Afika Sinta, 2022)

Dampak Pengembangan Kompetensi Terhadap Kualitas Soal

Dalam kegiatan pelatihan telah terbukti menjadi metode yang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan guru untuk membuat soal yang berkualitas tinggi. Para calon guru PAI pelatihan memperoleh pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip penyusunan soal yang baik melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang interaktif dan praktis. Misalnya, banyak calon guru PAI yang mengatakan bahwa mereka mendapatkan skor analisis butir soal yang lebih baik setelah mengikuti pelatihan tersebut. Beberapa aspek penting dari peningkatan ini termasuk soal yang lebih tepat dalam hal kesulitan, daya pembeda yang lebih jelas antara siswa yang memahami materi dan yang tidak, dan reliabilitas yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa calon guru PAI tidak hanya memperoleh keterampilan teknis yang lebih baik, tetapi juga menjadi lebih profesional dalam membangun evaluasi yang lebih baik dan dampak positif pada proses pembelajaran siswa.(Via Yustitia, 2021)

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru PAI dalam pembuatan butir soal di Kelas PAI B berlangsung dengan baik, ditandai dengan meningkatnya pemahaman mahasiswa calon guru terhadap prinsip-prinsip evaluasi, kemampuan menyusun soal sesuai taksonomi Bloom, serta keterampilan menganalisis kualitas soal melalui pengujian tingkat kesulitan, daya pembeda, dan validitas. Tetapi didalam pelaksanaan pembuatan butir soal di kelas PAI B kemarin terdapat beberapa kendala yang dialami oleh mahasiswa PAI B, diantaraya mereka masih kesulitan dalam memastikan solal tersebut mencakup berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa PAI B juga masiih bingung dalam menggunakan KKO yang mana agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Mereka masih bingung dalam merumuskan soal yang jelas dan tidak ambigu, masih bingung juga untuk menyesuaikan tingkat kesulitan soal.

Berdasarkan kendala-kendala yang ditemui dalam pembuatan butir soal di kelas PAI B, solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut diantaraya yaitu melaksanakan kegiatan workshop, pelatihan tentang pengembangan kompetensi calon guru dalam pembuatan butir soal yang ada di kelas PAI B.

.

Dokumen Hasil pengamatan pembuatan Butir Soal di Kelas PAI B

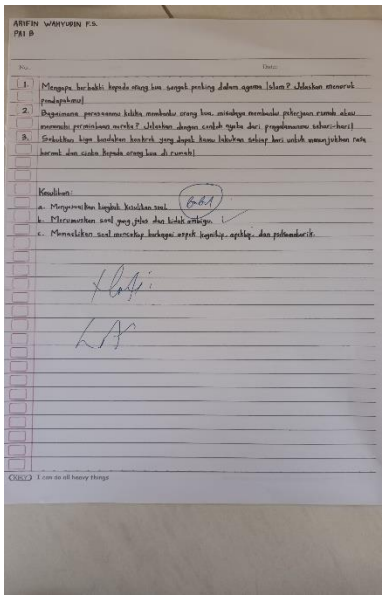

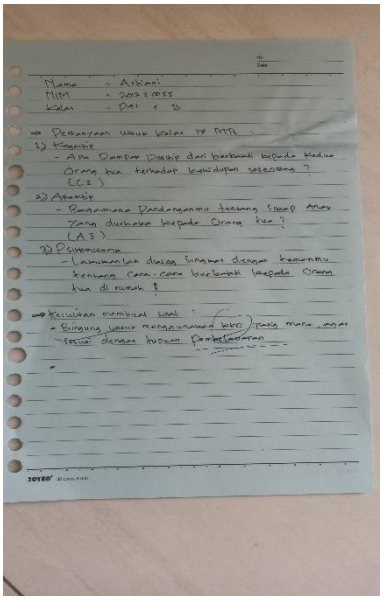

Implementasi Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembuatan Butir Soal

Salah satu kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun butir soal adalah dengan melaksanakan kegiatan workshop. Workshop adalah suatu pertemuan ilmiah dalam bidang sejenis (pendidikan) untuk menghasilkan karya nyata. Workshop atau pelatihan sangat ampuh dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dengan workshop guru langsung berbuat dan mendapatkan hasil yang diinginkan bersama. Dengan penerapan workshop guru dapat saling berbagi ilmu dalam masalah yang dihadapinya, dan dengan workshop hasil yang didapat sudah melalui kajian bersama. Dengan penerapan workshop, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun butir soal.(Gusmarni, 2019)

Ada beberapa aspek yang diamati pada saat proses penyusunan soal-soal penilaian akhir semester yakni menentukan tujuan tes, menentukan kompetensi yang akan diujikan, menentukan materi yang diujikan, menetapkan penyebaran butir soal berdasarkan kompetensi, materi, dan bentuk penilaiannya (tes tertulis: bentuk pilihan ganda, uraian; dan tes praktik), menyusun kisi-kisinya, menulis butir soal, memvalidasi butir soal atau menelaah secara kualitatif, merakit soal menjadi perangkat tes. Hasil yang didapat setelah dilakukan workshop menunjukkan bahwa guru sudah dapat menyusun soal-soal penilaian akhir semester dengan baik. Hal ini tidak lepas dari bimbingan serta kegiatan Workshop yang dilakukan oleh kepala Madrasah, dengan pelakasanakaan bimbingan secara intesif kepada guru dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun soal-soal penilaian akhir semester.

Irawatim menyatakan bahwa tujuan penilaian akhir semester yaitu untuk meningkatkan

kualitas soal dengan cara melakukan revisi atau menghilangkan soal yang tidak efektif, selain itu dengan analisis pengajar bisa mendapatkan informasi penting tentang apa yang telah diajarkan kepada peserta didik baik yang sudah dikuasai atau belum bisa dikuasai peserta didik.(Enni Sunaga, 2019) Oleh karena itu kemampuan analisis butir soal sangat penting dikuasai oleh seorang guru. Dengan program melalui workshop, guru yang mendapatkan pembimbingan dapat berdiskusi dengan kepala Madrasah saat membuat soal-soal PAS, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi professional guru, pentingnya profesionalitas guru dijelaskan dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Ilfiandra (2016) ditegaskan bahwa guru merupakan profesi yang menuntut seperangkat kompetensi dan kualifikasi tertentu.

Penelitian ini didukung pula dari hasil penelitian Nazaruddin menunjukkan 85% guru sudah dapat menyusun tes hasl belajar. Artinya dengan workshop sebagai sarana untuk berbagi informasi antara satu guru dengan guru lainnya akan meningkat dengan lebih banyak tekanan pada pendekatan konsultatif kolaboratif. Oleh karena itu, pengetahuan tentang pembuatan hasil belajar semester dapat ditingkatkan baik secara teoritis maupun praktis. Hayati, R mengatakan bahwa kegiatan pelatihan melalui workshop yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih terfokus pada hal-hal yang belum memenuhi standar kinerja yang telah ditetapkan. Namun, dia juga mengatakan bahwa sangat penting bagi guru untuk mempersiapkan soal penilaian akhir semester agar hasilnya memuaskan. Menurut Gusmarni, guru harus memperhatikan standar yang tepat, seperti apakah soal sesuai dengan tujuan, materi, dan bahasa yang digunakan. Sekolah diharapkan terus berinovasi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal dengan baik dan benar.(Enni Sunaga, 2019)

4. KESIMPULAN

Pengembangan kompetensi calon guru PAI dalam pembuatan butir soal di Kelas PAI B IAIN Ponorogo memiliki beberapa temuan penting. Pertama, calon guru menghadapi berbagai kendala dalam menyusun butir soal, seperti kesulitan menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKO), mengidentifikasi jenis soal (afektif, kognitif, psikomotorik), dan merancang soal yang sesuai dengan indikator pembelajaran. Proses pelatihan dan workshop terbukti sangat efektif dalam membantu mahasiswa calon guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

Implementasi pengembangan kompetensi dilakukan melalui kegiatan workshop yang memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip penyusunan soal berkualitas. Melalui pendekatan interaktif dan praktis, calon guru PAI mampu meningkatkan keterampilan teknis dalam membuat soal, termasuk memperhatikan aspek kesulitan, daya pembeda, dan reliabilitas. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mahasiswa

.

untuk menyusun soal sesuai taksonomi Bloom dan menganalisis kualitas soal secara komprehensif.

Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan, khususnya dalam hal evaluasi pembelajaran. Workshop dan pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong profesionalisme calon guru. Melalui kegiatan ini, mahasiswa PAI B dapat lebih memahami kompleksitas pembuatan butir soal, mulai dari menentukan tujuan tes, memilih kompetensi yang diujikan, hingga merancang instrumen penilaian yang valid dan reliabel. Hal ini pada akhirnya diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Adapun rekomendasi dari penelitian ini, yaitu:

1. Rekomendasi untuk Institusi Pendidikan

   Perguruan tinggi, khususnya IAIN Ponorogo, perlu secara sistematis dan berkelanjutan mengintegrasikan workshop dan pelatihan pembuatan butir soal ke dalam kurikulum perkuliahan. Kegiatan ini hendaknya tidak sekadar teoritis, melainkan memberikan pengalaman praktis langsung bagi mahasiswa calon guru PAI dalam merancang instrumen evaluasi yang berkualitas. Perlu dikembangkan modul khusus yang komprehensif untuk membantu mahasiswa mengatasi kesulitan dalam menyusun soal.
2. Rekomendasi untuk Calon Guru PAI disarankan untuk:
   a. Secara mandiri terus mengembangkan kemampuan analisis dalam menyusun butir soal.
   b. Memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam merancang soal.
   c. Memperdalam pemahaman tentang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKO).
   d. Berlatih membuat soal dengan memperhatikan tingkat kesulitan, validitas, dan reliabilitas.
   e. Aktif mengikuti berbagai pelatihan dan workshop pengembangan kompetensi evaluasi pembelajaran.
3. Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

   Diperlukan penelitian lebih lanjut yang:
   a. Mengembangkan model pelatihan pembuatan butir soal yang lebih inovatif.
   b. Melakukan studi komparatif dengan perguruan tinggi lain dalam hal pengembangan kompetensi calon guru.
   c. Meneliti dampak jangka panjang pelatihan pembuatan butir soal terhadap kualitas mengajar guru.
   d. Merancang instrumen penilaian yang lebih komprehensif untuk mengukur kompetensi calon guru dalam membuat soal.

REFERENSI

Dewi Siaahan (terakhir). "Efektitifas Pelatihan Dan Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP PSKD DI JAKARTA DAN DEPOK." *Jurnal Manajemen* Vol.6, No.1 (2017).

Dudung, A. "Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan), 5(1), 9–19." *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan* Vol.5, No.1 (2018).

Enni Sunaga. "Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Soal Penilaian Akhir Semester (Pas) Melalui Workshop Di Madrasah Binaan Min 2 Simalungun.," Ansiru PAI 4, No. 1 (2019): 179." *Jurnal Ansiru PAI* vol.4, no.1 (2019).

Gusmarni. "Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Butir Soal Melalui Kegiatan Workshop Di Sekolah Dasar.," Jurnal PAJAR 3, No. 5 (2019): 1135." *Jurnal PAJAR* vol.3, no.5 (2015).

Baltasar Mili, "Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyususn Butir Soal Bermutu Melalui Progam Workshop Di SD Katolik 079 Nangarasong Sikka Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Ekonomi Sosial Dan Humaniora* Vol.1, No. 1 (2020).

Pianda, Didi. *Kinerja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah)*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

Rina Febriana. *Kompetensi Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.

Simon Silisabon. "Efektivitas Pelatihan Guru Melalui Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru, Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan Volume 11, Nomor 3, Desember 2018, 162." *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* Volume 11, Nomor 3 (2018).

Ulanda Afika Sinta. "Analisis Kesulitan Guru Dalam Menyusun Soal Evaluasi Berbasis Hots Pada Pembelajaran Matematika Di SDN Torongrejo 2." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, volume 2 no 1 (2022).

Via Yustitia. "Peningkatan Kompetensi Guru SDN Margorejo I Workshop Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS, BERNAS." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 no 1 (2021).

Yeni Wardatul Insani. "Analisis Kesulitan Guru Menyusun Soal Berbasis Higher Order Thingking Skills (HOTS) Pada Muatan Materi IPS Di SDN 03 Jembatan Gantung." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan,* volume 8 no 3 (2023).